
KONTRIBUSI KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KETEPATAN SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLI MINI PADA SISWA SDN 036/VI RANTAU PANJANG III KECAMATAN TABIR

Kiki Iswanto¹, Ikhsan Maulana Putra²

Fakultas Keguru Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

e-mail :

kikiiswanto04@gmail.com¹; maulana.ikhsan101@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini masalah yang ditemukan berdasarkan observasi langsung peneliti yaitu servis yang dilakukan sering tidak tepat sasaran sat memukul sehingga jalannya bola tidak terarah dan tidak tepat masuk daerah lawan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koordinsi mata tangan terhadap ketepatan servis atas bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pada penelitian ini populasi dadalah seluruh siswa kelas V dan VI yang berjumlah 46 orang siswa. Sedangkan Teknik pengampilan sampel dilakukan dengan Teknik *Strafied Random Sampling* dimana pada penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan uji korelasi.

Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara koordinasi mata tangan terhadap ketepatan servis bawah permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir dengan persentase 52,88%.

Kata Kunci : Koordinasi Mata Tangan, Ketepatan Servis Atas, Siswa

Abstract

In this research, a problem was found based on the researcher's direct observation, namely that the service made was often not on target when hitting so that the ball's path was not directed and did not enter the opponent's area correctly. In this study, the aim was to find out how much hand-eye coordination contributes to the accuracy of mini volleyball serves among students at SDN 036/VI Rantau Panjang III, Tabir District.

*This research is correlational research. In this study, the population was all students in grades V and VI, totaling 46 students. Meanwhile, the sample collection technique was carried out using the *Strafied Random Sampling Technique*, where in this study there were 20 students. Data analysis was carried out using *Product Moment Correlation* using a correlation test.*

In this research, the results show that there is a contribution between hand eye coordination to the accuracy of the bottom serve in the mini volleyball game among students at SDN 036/VI Rantau Panjang III, Tabir District with a percentage of 52.88%.

Keywords: *Eye Hand Coordination, Top Service Accuracy, Students*

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam mengejar ketinggalan, terutama dalam pembibitan olahraga prestasi. Dengan demikian diharapkan pembinaan olahraga di Perguruan Tinggi dapat menjadi wadah bagi mahasiswa yang berbakat dan menggemari cabang-cabang olahraga tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 (2005:1) bahwa M²encerdaskan kehidupan bangsa melalui instrumen pembangunan nasional di bidang keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945².

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kualitas hidup manusia, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. Di samping itu melalui pembinaan olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan system keolahragaan nasional.

Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui jalur pendidikan pada semua jenjangnya dengan

memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat serta dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2005:18).

Dalam pembinaan untuk meraih sebuah prestasi bermain bola voli mini tidak terlepas dari pengaruh kondisi fisik, mental, taktik, dan teknik. Persiapan kondisi fisik sangat penting untuk meningkatkan dan memantapkan kualitas teknik. Tanpa persiapan kondisi fisik yang memadai maka akan sulit untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan melompat tersebut harus dikembangkan pada setiap atlet Bola voli mini, meningkatkan kemampuan melompat (vertical) salah satunya dengan melatih otot tungkai untuk menghasilkan daya ledak guna menunjang ketepatan servis atas dalam permainan bola voli mini.

Permainan bolavoli termasuk permainan yang populer diantara cabang olahraga yang lainnya. Namun demikian, untuk perkembangan bolavoli di masa yang akan datang amat penting bilamana sebagian terbesar anak-anak di seluruh dunia tertarik akan permainan ini. Para remaja ini akan meningkatkan jumlah orang yang tertarik dan pemainpemain kita yang aktif. Hal yang tidak kalah penting juga bagaimana membentuk teknik dasar penguasaan terhadap bola harus dilakukan sedini mungkin atau sejak muda, jika tidak orang tidak akan mampu mencapai peak

performance/puncak prestasinya. Hal tersebut bisa kita lihat bagaimana jika pengenalan bola kita berikan pada saat orang sudah berumur, maka mustahil jika akan tercapai kualitas gerak yang efektif dan efisien

Apabila kecintaan dan sikap positif anak terhadap permainan ini, maka diharapkan dihari nanti mereka akan bermain atau memainkan permainan ini dengan penuh kegembiraan dan tingkat kualitas permainan yang levelnya tinggi (high quality perform). Untuk memikat hati anak dalam bermain bolavoli, hendaknya kita berikan pengenalan terhadap apa itu bolavoli? Kita upayakan agar suasana anak dalam bermain bolavoli senikmat mungkin bagi mereka atau dibuat enjoy dan perasaan senang dalam melakukannya. Diharapkan tujuan yang akan diraih bisa tercapai. Perlu juga dibuat sebuah model pendekatan yang tepat dalam memberikan pembelajaran bolavoli di anak usia Sekolah dasar tersebut.

Peraturan permainan bolavoli mini ini sudah banyak di kembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa kita modifikasikn sesuai keinginan dan kondisi situasi di tempat pelaksanaan. Bola, bola dalam permainan bolavoli mini ini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram. Jaring atau Net, tinggi net standart untuk Putra: 2.10 meter, dan Putri: 2.00 meter. Pemain, pemain utama dalam permainan ini adalah 4 orang, dan pemain cadangan 2 orang. Umur maksimal 12 tahun. Lapangan, luas lapangan bolavoli mini adalah, panjang: 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah

sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis akhir lapangan, tebal garis 5 cm. Cara Bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bolavoli. Pergantian Pemain, pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, sat set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan two winning set/dua kali kemenangan atau"best of three Games".

Dalam permainan bola voli mini terdapat beberapa elemen teknik yang harus diperhatikan yaitu elemen-elemen penyerangan yang terdiri dari *passing* atas, servis, *smash* (pukulan). Untuk menghasilkan *smash* (pukulan) yang cepat dan kuat tentunya tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh otot lengan sehingga nantinya diharapkan dengan smash yang cepat dan kuat bisa menghasilkan angka dengan matinya bola di pihak lawan. Selain elemen penyerangan permainan bolavoli juga memiliki elemen pertahanan meliputi *passing* bawah dan *block*. Dari elemen-elemen yang disebutkan di atas servis merupakan salah satu serangan untuk menghasilkan angka dalam memperoleh kemenangan yang dilakukan pada awal permainan. Karena servis telah menjadi salah satu serangan untuk mematikan bola di pihak lawan atau supaya lawan tidak dapat menerima bola dengan baik tentunya servis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan sebuah kemenangan. Oeh sebab itu para pelatih bola voli mini selalu berusaha untuk

menciptakan bentuk-bentuk teknik servis yang dapat menyulitkan lawan bahkan kalau bisa dengan servis tersebut langsung mendapatkan angka agar memperoleh kemenangan dalam suatu permainan atau pertandingan.

Bertitik tolak dari pentingnya peranan servis, maka diciptakan bermacam-macam servis. Salah satu servis yang sangat berpengaruh dalam bermain bola voli mini adalah servis atas. Servis atas merupakan salah satu pukulan pertama untuk memulai permainan bola voli mini yang dilakukan dengan cara berdiri di belakang garis akhir dan antara perpanjangan garis samping. Servis atas sangat memerlukan teknik memukul yang baik, sehingga nantinya pada saat bermain atau bertanding bisa jadi salah satu serangan untuk mematikan bola di pihak lawan. Servis yang baik adalah servis yang langsung menghasilkan angka atau tidak dapat diterima lawan. Untuk menghasilkan teknik servis yang cepat dan keras tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu daya ledak otot lengan, kekuatan otot lengan, koordinasi gerakan tangan terhadap bola yang dipukul dan kecepatan gerak tangan saat memukul bola. Daya ledak otot lengan merupakan salah satu dari komponen biomotorik yang penting dalam permainan bola voli mini. Daya ledak dapat menentukan seberapa keras orang dapat memukul, seberapa tinggi melompat, seberapa cepat orang berlari dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terlihat jelas bahwa jalan bola servis atas yang dilakukan oleh siswa masih sangat pelan dan kurang tepat sasaran pada saat

memukul bola pada waktu servis. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan koordinasi mata tangan yang masih rendah, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya permainan bola voli mini pada siswa di SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir.

Berarti, koordinasi mata-tangan sangat diperlukan agar bola yang di pukul saat servis sejalan antara perkenaan bola dengan tangan sehingga servis dapat terarah ke daerah yang kosong dan tepat sasaran. Koordinasi mata-tangan dalam permainan bolavoli yang menggunakan aktivitas otot tangan yang berorientasi terhadap target sasaran dari gerakan tersebut. Salah satu aktivitas otot tangan yang berorientasi dengan target sasaran yaitu gerakan memukul dalam melakukan servis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Servis Atas Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir". Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat berkontribusi terhadap permainan bola voli mini siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2013, hlm. 313) penelitian korelasi yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat

menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel lainnya. Pendapat ahli lainnya yaitu (Hamid Darmadi, 2011:166; Sudaryono, 2017:95) mengemukakan bahwa penelitian korelasi memungkinkan pembuatan suatu prakiraan bagaimanakah hubungan antara dua variabel.

Menurut (Sukardi, 2021:53) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini yang akan dilakukan ini digunakan teknik korelasi product moments yaitu kedua variabelnya berskala interval. Penggunaan korelasi product moment untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyatakan sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan bola voli SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir. Populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI berjumlah 46 orang.

Dalam penelitian ini Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi kelompok kecil yang lebih difokuskan untuk penelitian. (Sugiyono,

2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terdiri dari koordinasi mata-tangan (X) sebagai variabel bebas dan ketepatan servis atas (Y) sebagai variabel terikat. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian yang mencakup: deskripsi data, uji persyaratan analisis hipotesis (uji normalitas) uji hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Koordinasi Mata Tangan

Berdasarkan hasil tes koordinasi mata tangan permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir yang dilakukan terhadap 20 orang sampel, didapatkan skor tertinggi 13 dan skor terendah 7 sedangkan range (jarak pengukuran) 6. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) adalah 10.25, dan nilai tengah (*median*) 10. Sedangkan nilai sering muncul (*mode*) yaitu 10 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1.59.

Selanjutnya distribusi kategori koordinasi mata tangan permainan bola voli mini siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kategori Koordinasi Mata Tangan

Skor	Kategori	fa	fr
13 - 14	Baik Sekali	1	5
11 - 12	Baik	8	40
9 - 10	Sedang	8	40
7 - 8	Kurang	3	15
< 7	Kurang Sekali	0	0
		20	100

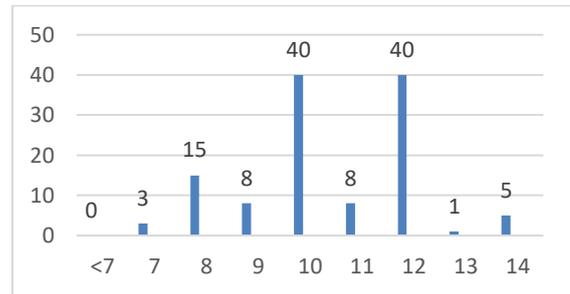
Keterangan :

Fa :frekuensi absolut

Fr :frekuensi relatif

Pada Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang sampel koordinasi mata tangan permainan bola voli mini siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir, untuk variabel koordinasi mata-tangan, yang memiliki kategori baik sekali adalah sebanyak 1 orang (5%) dan untuk kategori baik 8 orang (40%), dan 8 orang (40%) memiliki kategori sedang. Sedangkan untuk kategori kurang yaitu sebanyak 3 orang (15%) dan yang memiliki kategori kurang sekali sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan bahwa dapat disimpulkan koordinasi mata tangan permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang Kecamatan Tabir memiliki koordinasi mata-tangan dengan skor di atas rata-rata adalah sebanyak 9 orang (45%) dan sampel yang berada dalam kelompok rata-rata sebanyak 8 orang (40%). Sedangkan untuk di bawah skor rata-rata yaitu sebanyak 3 orang (15%). Untuk histogram variabel koordinasi mata-tangan pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir tersebut dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut:



Gambar 4.1 histogram koordinasi mata tangan

2. Ketepatan Servis Atas

Dari hasil tes pengukuran tes ketepatan servis atas yang dilakukan terhadap 20 orang sampel siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir didapatkan skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah 20. Sedangkan range (jarak pengukuran) adalah 16. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) 26,8 dan nilai tengah (*median*) 29, nilai sering muncul (*mode*) yaitu 29. Sedangkan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 4.2. Selanjutnya distribusi frekuensi kategori ketepatan servis atas pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III kecamatan Tabir tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kategori Ketepatan Servis Atas

Skor	Kategori	fa	fr
≥36	Baik Sekali	2	10
32 – 35	Baik	0	0
27 – 31	Sedang	9	45
22 - 26	Kurang	8	40
17 - 21	Kurang Sekali	1	5
		20	100

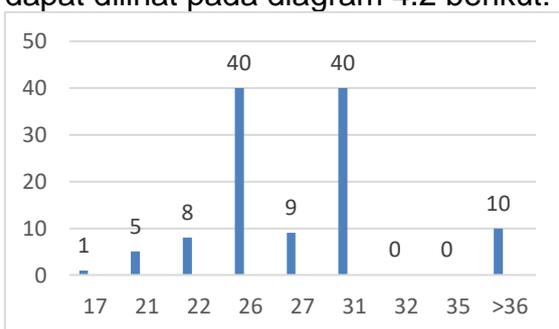
Keterangan :

Fa : Frekuensi Absolut

Fr : Frekuensi Relatif

Berpedoman pada Tabel 4.2 yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang sampel, hanya 2 orang (10%) memiliki kategori baik sekali dan juga hanya 0 orang (0%) memiliki kategori baik. Untuk kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (45%) dan 8 orang (40%) memiliki kategori kurang, sedangkan yang berada pada kategori kurang sekali adalah 1 orang (5%).

Berdasarkan uraian penskoran tentang variabel ketepatan servis atas pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang Kecamatan Tabir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir memiliki ketepatan servis atas dengan skor di atas rata-rata adalah sebanyak 2 orang (10%) dan skor dalam kelompok rata-rata adalah 9 orang (45%). Sedangkan untuk di bawah skor rata-rata yaitu sebanyak 9 orang (45%). Histogram variabel ketepatan servis atas permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir tersebut dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Ketepatan Servis Atas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan

analisis yang mencakup, Uji normalitas data sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji Liliefors. Hipotesis uji Liliefors :

H_0 : $L_o < L_t$ data berdistribusi normal

H_a : $L_o > L_t$ data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.3 Rangkuman Uji Normalitas Data

Variabel	L_o	L_t	Kesimpulan
		$\alpha = 0.05$	
Koordinasi Mata-Tangan(X)	0.170	0.173	Normal
Ketepatan servis atas (Y)	0.101	0.173	Normal

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, ternyata hasil uji Liliefors yang di observasi $L_o < L_t$ ($\alpha = 0.05$), jika L_o lebih kecil dari L_t hal ini berarti kedua data variabel yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Penelitian Pertama (X Dengan Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi yang berarti (signifikan) antara koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas diterima kebenaran secara empiris. Untuk menguji besarnya koefisien korelasi hipotesis pertama tersebut dilakukan analisis korelasi *product moment* dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilanjutkan dengan uji t korelasi. Hasil analisis korelasi antara koordinasi mata-tangan (X) dengan ketepatan servis atas (Y) adalah $r_{hit} = 0.72$ dan $r_{tabel} 0.444$ artinya semakin baik koordinasi mata-tangan, maka

semakin baik pula ketepatan servis atas permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir tersebut.

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas digunakan rumus determinan $r^2 \times 100\%$ atau $0.72^2 \times 100\% = 52.88\%$. Artinya kontribusi variabel koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir tersebut sebesar adalah 52.88% sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain.

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang Kecamatan Tabir dilakukan uji t. Untuk lebih jelasnya hasil rangkuman uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Servis Atas

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
X dan Y	4.44	1.73	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, ternyata $t_{hitung} = 4.44 > t_{tabel} 1.73$ $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas dan diterima kebenaran secara empiris. Selanjutnya untuk melihat besar sumbangan (kontribusi) koordinasi mata tangan terhadap

ketepatan servis atas yaitu sebesar $0.72^2 \times 100\% = 52.88\%$.

Variabel yang mempengaruhi ketepatan servis atas adalah koordinasi mata-tangan. Menurut Sumosardjono (1990:125) mengatakan fungsi koordinasi mata-tangan adalah: "Integrasi antara mata sebagai pemegang utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu, dalam hal ini, kedua mata akan memberitahukan kapan bola berada di suatu titik agar tangan langsung mengayun untuk melakukan pukulan yang tepat".

Dengan demikian, koordinasi merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan olahraga. Tingkat koordinasi seseorang menentukan terhadap penguasaan suatu keterampilan olahraga, apalagi keterampilan itu tergolong kepada penguasaan teknik keterampilan memukul dalam melakukan servis dalam permainan bola voli mini.

Menurut Suharno (1986:56) menyatakan koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi satu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Koordinasi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan serta kerjasama sistem persarafan pusat (Syarifuddin, 1999:62).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk merangkai gerakan untuk menyelesaikan tugas motorik yang sesuai tujuannya secara

cepat dan terarah. Kalau dihubungkan dengan permainan bolavoli pada saat melakukan servis atas, maka kemampuan ini sangat diperlukan sekali agar tujuan dari servis itu sendiri tercapai.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: terdapat kontribusi yang berarti (signifikan) antara koordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis atas diterima kebenaran secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan servis atas adalah koordinasi mata-tangan.

Selanjutnya berdasarkan kepada analisis koefisien korelasi determinasi besar kontribusi variabel koordinasi mata-tangan (X) terhadap variabel ketepatan servis atas pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir (Y), adalah sebesar 52.88%. Berdasarkan hasil penemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-tangan memberikan kontribusi yang berarti terhadap ketepatan servis atas pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III Kecamatan Tabir. Artinya semakin baik koordinasi mata tangan siswa bola voli mini, semakin baik pula ketepatan servis atasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

Terdapat kontribusi yang berarti (signifikan) antara koordinasi mata

tangan terhadap ketepatan servis atas permainan bola voli mini pada siswa SDN 036/VI Rantau Panjang III kecamatan Tabir dan diperoleh tingkat capaian sebesar 52,88%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain diterima kebenaran secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baumgartner, T. A & Jackson, A. SMP N I Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci (1982). *Measurement for Evaluation in Physical Education and Exercise Science*, Dubuque, Iqwa: Wm.C Brown Publisher.
- Bompa, Tudor. O. (1999). *Theory and Methodology of Training, The Key to Atletik Performance*. Dubuge, Low: Kendall/Hunt Publishing Company. Terjemahan oleh Sarwono. Surabaya: Program Studi Ilmu Kesehatan Olahraga. Fakultas Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2005). *Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta:

- Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- _____. (1999). *Belajar Motorik*. Padang: FIK UNP Padang.
- Makmun, Amung dan Subroto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pemelajaran Bolavoli, Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Monti. (1996). (Terjemahan). *Vollyball. Ferguson, Bonnie Jill, Barbar L Viera, University of Delaware, Newark*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Mutohir, T. Cholik (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak, Jakarta*“ PPKKO, Dirjen Olahraga Depdiknas
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani, Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- Pate, Rotella & Mc Clenaghan, (Terjemahan oleh Kasiyo Dwijowinoto). (1993). *Dasar-Dasar Ilmiah Ilmu Kepeatihan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- PBVSJ. (2005). *Jenis-Jenis Bolavoli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSJ.
- _____. (1995). *Metodologi Pelatihan*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSJ.
- Sajoto, Muhammad. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: P2LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sodikoen, Imam. (2006). *Penilaian oleh Pendidik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dalam kesehatan*, Jakarta: BNSP.
- Suhafrinal. 2007. *Kontribusi Daya Ledak Otot Tangan dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli*. Tesis Program Pasca Sarjana. Padang: UNP.
- Sudjana. (1982). *Metode Statistik*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Suharno, HP. (1982). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Sumosardjono, Sudoso. (1990). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. (2021). *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Beringin Life Di Jakarta*. Jurnal Disrupsi Bisnis: *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 53.

Syafruddin. 1992. *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang: FPOK IKIP.

Syafruddin. 1996. *Buku Ajar Bolavoli*. Padang: FPOK IKIP.

Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: P2TK, Dirjen Dikti, Depdikbud.

Yusuf, Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.